



Article

ANALISIS FAKTOR LATAR BELAKANG BUDAYA, PENGETAHUAN, DAN PENGALAMAN IBU DENGAN KEYAKINAN IBU DALAM MEMBERIKAN STIMULASITUMBUH KEMBANG ANAK BERDASARKAN TEORI *HEALTH BELIEF MODEL*

¹Ulva Noviana, ²Heni Ekawati

¹Program Studi Keperawatan, STIKes Ngudia Husada Madura, Indonesia

²Program Studi Keperawatan, STIKes Ngudia Husada Madura, Indonesia

SUBMISSION TRACK

Received: August 13, 2021
Final Revision: September 15, 2021
Available Online: September 25, 2021

KEYWORDS

Empowering and Enabling, Role of Parents

CORRESPONDENCE

Phone: 085790793777
E-mail: ulva,nhm@gmail.com

A B S T R A C T

Belief is a belief in something that causes certain behavior. Ideally, mothers have high confidence in providing stimulation, which is an activity that stimulates the basic abilities of children aged 0-6 years, so that children grow and develop. Based on the results of a preliminary study conducted at Al Hidayah Kindergarten, Bangkalan Regency using a confidence questionnaire to 10 mothers, it was found that 5 (50%) mothers had low confidence in the stimulation of growth and development. This study aims to analyze the relationship between mother's cultural background, knowledge, experience and mother's belief in stimulating child growth and development.

The research design was analytic with a retrospective study approach. The independent variables are the mother's cultural background, knowledge and experience. The dependent variable is the mother's belief. The population is 32 respondents and the sample is 30 respondents. Using probability samples method by simple random sampling. The research instrument used a questionnaire measuring instrument. Statistical test using spearman rank with $\alpha = 0.05$. This research has conducted an ethical feasibility test with No: 908/KEPK/STIKES- NHM/EC/III/2021

The results of statistical tests with the Spearman rank test p-value of 0.023, which means that there is a relationship between cultural background and mother's beliefs. The results of the statistical test with the Spearman rank test p-value 0.000, which means that there is a relationship between Knowledge and Mother's belief. The results of statistical tests with the Spearman rank test p-value 0.000, which means that there is a relationship between experience and mother's belief.

The results of this study are expected to be able to increase mother's confidence through increased knowledge by actively seeking information through health education, and mothers to be more selective in choosing positive experiences and cultural backgrounds in increasing mother's confidence in providing growth and development stimulation.

Keywords: *Cultural background, knowledge, experience, mother's belief*

I. INTRODUCTION

Pertumbuhan dan perkembangan merupakan perwujudan yang kompleks dari suatu perubahan morfologis, biokimiawi dan fisiologis dari "perkembangan" hingga kematangan / dewasa. Sebagian orang mengartikan istilah "tumbuh" dengan arti yang berbeda-beda. Tumbuh kembang berasal dari dua kata yang maknanya memiliki karakteristik yang berbeda yaitu tumbuh dan berkembang. (Soetjningsih, 2013). Agar proses tumbuh kembang anak dapat berjalan optimal, maka pemberian stimulasi yang sesuai dengan usianya sangat dianjurkan. Stimulasi merupakan kegiatan untuk menstimulus perkembangan keahlian dasar anak usia 0-6 tahun, untuk memaksimalkan proses tumbuh kembang anak. Semua anak memerlukan stimulasi yang teratur sedini mungkin dan terus mendapat stimulasi yang teratur pada setiap kesempatan. Orang tua adalah sosok terdekat anak terutama ibu, sangat penting bagi ibu untuk menstimulasi anaknya secara rutin agar anak dapat tumbuh dengan normal (KemenkesRI, 2016). Seorang ibu memiliki tiga sifat pokok yaitu keyakinan, konsep dan ide terhadap suatu objek atau peristiwa, seorang ibu yakin bahwa anak akan memiliki tumbuh kembang yang baik apabila memperoleh stimulasi yang sama dengan usia anak yang dilakukan secara teratur agar anak dapat melalui proses tumbuh dan berkembang yang setara dengan umurnya (Katarina, 2016).

Idealnya Ibu memiliki keyakinan yang tinggi dalam memberikan campur tangan peran serta stimulasi dini untuk tumbuh kembang anak dan dilakukan dari usia 0 sampai dengan 6 tahun, seperti yang telah dijelaskan dalam Pedoman Pelaksanaan Stimulasi, Deteksi dan Intervensi Dini Tumbuh Kembang (SDIDTK) anak ditingkatlayanan pada kesehatan dasar. Orang tua akan memberikan stimulasi setiap hari. Memperhatikan dan menyesuaikan kebutuhan anak sesuai tahapan tumbuh kembang anak membuat proses stimulasi berjalan dengan lebih efektif. Tahap sensorik dan motorik adalah tahap paling awal pada perkembangan anak. (Kemenkes RI, 2016).

Berdasarkan data Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) tahun 2018, prevalensi gangguan tumbuh kembang pada balita adalah 28,7%, dan Indonesia merupakan negara dengan peringkat ketiga dengan prevalensi tertinggi di Asia Tenggara (Rumahorbo, 2020). Hasil penelitian Dinas Kesehatan di Jawa Timur menunjukkan sekitar 3-5% anak balita mengalami keterlambatan tumbuh kembang. Dengan mendeteksi kelainan atau masalah pada perkembangan anak sejak dini, petugas kesehatan, orang tua dan guru sekolah dapat melakukan intervensi dengan lebih mudah. Apabila ditemukan adanya penyimpangan dalam keterlambatan, maka intervensi akan lebih sulit yang akan mempengaruhi perkembangan anak (Kemenkes RI, 2016).

Berdasarkan hasil penelitian Siauta (2020) menunjukkan bahwa persentase keyakinan ibu antara keyakinan ibu tertinggi ada pada presentase 50.5% dan keyakinan ibu rendah ada pada presentase 49.5%. Penelitian yang telah dilakukan oleh Saleh, menunjukkan bahwa dalam meningkatkan keyakinan ibu, maka tahap selanjutnya adalah meningkatkan motivasi ibu dalam memberikan stimulasi tumbuh kembang pada anaknya. Dalam penelitiannya Russel mengungkapkan hal yang sama bahwa keyakinan (kepercayaan) seorang ibu kepada anaknya adalah komponen peran maternal yang diartikan sebagai sudut pandang ibu terhadap kemampuannya dalam memberikan perawatan dan pemahaman kepada anak - anaknya (Saleh, 2011). Keyakinan yang dimiliki ibu merupakan peran yang sangat penting dan sangat mempengaruhi proses perkembangan anak pada usia pra sekolah (Siauta, 2020).

Menurut hasil studi pada tanggal 14 Januari 2021 terhadap 10 ibu yang dilakukan di TK Al Hidayah Kabupaten Bangkalan, didapatkan hasil 5 dari 10 ibu (50%) memiliki keyakinan dalam stimulasi tumbuh kembang dengan kategori rendah, 3 dari 10 ibu (30%) memiliki keyakinan dalam stimulasi tumbuh kembang dengan kategori sedang, dan 2 dari 10 ibu (20%) memiliki keyakinan dalam stimulasi tumbuh kembang dengan kategori tinggi.

Masalah rendahnya keyakinan ibu dalam stimulasi tumbuh kembang tersebut ditandai dengan ibu tidak yakin memiliki pengalaman yang baik tentang bagaimana memberikan stimulasi tumbuh kembang yang tepat pada anak, ibu tidak yakin memiliki banyak waktu untuk memberikan stimulasi tumbuh kembang anak meskipun sibuk bekerja, dan ibu tidak yakin kemungkinan anak mengalami penyimpangan perkembangan jika tidak diberikan stimulasi secara rutin. Berdasarkan hasil studi pendahuluan di atas menunjukkan masih rendahnya keyakinan ibu dalam memberikan stimulasi tumbuh kembang anak di TK Al Hidayah Kabupaten Bangkalan.

Health Belief Model (HBM) adalah sebuah model yang dapat dipakai untuk menginterpretasikan keyakinan atau kepercayaan seseorang terhadap perilaku kesehatan mereka, sehingga seseorang akan memiliki keyakinan untuk melakukan perilaku hidup yang sehat. Menurut teori *Health Belief Model* (HBM), faktor yang dapat mempengaruhi kepercayaan dan keyakinan ibu dalam memberikan stimulasi untuk tumbuh kembang yaitu : variabel demografi meliputi; latar belakang budaya, jenis kelamin dan usia. Kemudian variabel sosio-psikologi meliputi; tekanan sosial, kelas sosial, dan kepribadian. Variabel struktural meliputi; pengalaman dan pengetahuan. Menurut teori *Health Belief Model* dalam memberikan gambaran bagaimana keyakinan individu terhadap perilaku kesehatan dipengaruhi oleh empat dimensi dalam diri individu yaitu, 1). *Perceived Susceptibility* (Sensitivitas yang dialami), *perceived benefit* (manfaat yang dialami), *perceived severity* (keseriusan atau bahaya yang dialami) dan *perceived barriers* (hambatan yang dialami) (Rizqi, 2018).

Dampak apabila ibu tidak yakin dan tidak memberikan rangsangan stimulasi tumbuh kembang, akibatnya pada usia tertentu anak tidak akan mampu menyelesaikan proses tumbuh kembangnya, yang menyebabkan potensi yang dimiliki sulit untuk dikembangkan dan akan menghambat tumbuh kembang anak. Padahal, melalui proses

stimulasi, seorang anak dapat mengalami proses perkembangan terbaik dalam pendengaran, penglihatan, interaksi sosial, bahasa, motorik kasar, motorik halus, kognitif, koordinasi, keseimbangan dan kemandirian (Nursetiawati, 2015)

Pendidikan kesehatan dapat menjadi hal yang dapat diupayakan untuk meningkatkan keyakinan ibu dalam proses pemberian stimulasi untuk tumbuh kembang anak. Hal tersebut agar ibu dapat mendeteksi lebih awal terhadap tumbuh kembang anak. Proses belajar dimulai dengan pemberian materi tentang ilmu untuk melakukan pendeteksian awal terhadap proses tumbuh kembang anak lewat media visual ataupun audio, yang memudahkan ibu dapat mendapatkan informasi materi belajar dengan menyimak dan pembelajaran visual. (Hanim, 2020)

II. METHODS

Penelitian ini berusaha melihat kebelakang (*backward looking*), sehingga menggunakan model penelitian non-eksperimental dengan pendekatan *study retrospektif*, sehingga proses pengumpulan data dapat dimulai dari akibat atau efek yang sudah terjadi sebelumnya. Tujuan dari kegiatan penelitian ini untuk mencari hubungan latar belakang budaya, pengetahuan, dan pengalaman ibu dengan keyakinan Ibu dalam proses pemberian stimulasi pada tumbuh kembang anak di TK Al Hidayah Kecamatan Kamal Kabupaten Bangkalan tahun 2021.

RESULT

a. Hubungan latar belakang budaya Ibu dengan keyakinan Ibu dalam memberikan stimulasi untuk proses tumbuh kembang anak

Tabel 1 Tabulasi silang latar belakang budaya Ibu dengan keyakinan Ibu dalam memberikan stimulasi untuk proses tumbuh kembang anak di wilayah TK Al Hidayah Kecamatan Kamal Kabupaten Bangkalan 2021

Latar belakang budaya	Keyakinan			Tinggi	F		%	
	Rendah	Sedang	Tinggi		F	%	F	%
Kurang	8	2	1	11	13	3	0	16
Cukup	5	8	1	14	81,2	18,8	10,0	100
Baik	1	2	2	5	10,0	25,0	75,0	100
	14	12	4	30	46,7	40,0	13,3	100

Hasil uji statistik = 0,000
 $\alpha = 0,05$
 $r = 0,794$

Sumber : Data primer, April (2021)

Berdasarkan hasil tabulasi silang pada tabel 4.8 diketahui bahwa dari 30 responden, pengetahuan kurang sebagian besar berkeyakinan rendah sebanyak 13 orang (81,2%), pengetahuan cukup sebagian besar berkeyakinan sedang sebanyak 8 orang (80,0%), dan pengetahuan baik sebagian besar berkeyakinan tinggi sebanyak 3 orang (75,0%).

Berdasarkan uji statistik *spearman rank test* dengan tingkat kemaknaan 0,05 di dapatkan hasil $p = 0,000$. Karena $p < \alpha$ maka nilai H_0 di tolak dan H_1 di terima dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan dengan keyakinan Ibu dalam proses pemberian stimulasi pada tumbuh kembang anak di wilayah TK Al Hidayah Kecamatan Kamal Kabupaten Bangkalan. Nilai $r = 0,794$ dimana hubungannya kuat.

Sumber : Data primer, April (2021)

Hasil tabulasi silang pada tabel 1 telah diketahui bahwa dari 30 responden, latar belakang budaya kurang sebagian besar berkeyakinan rendah sebanyak 8 orang (57,2%), latar belakang budaya cukup sebagian besar berkeyakinan sedang sebanyak 8 orang (63,7%), dan latar belakang budaya baik sebagian besar berkeyakinan sedang 2 orang (40,0%).

Berdasarkan uji statistik *spearman rank test* dengan tingkat kemaknaan 0,05 maka diperoleh hasil $p = 0,023$. Karena $p < \alpha$ maka nilai H_0 di tolak dan H_1 di terima

maka, dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat keterkaitan antara latar belakang budaya dengan keyakinan Ibu dalam proses pemberian stimulasi pada proses tumbuh kembang anak di wilayah TK Al Hidayah Kecamatan Kamal Kabupaten Bangkalan. Nilai $r = 0,413$ dimana hubungannya cukup kuat.

b. Hubungan antara pengetahuan Ibu dengan keyakinan Ibu dalam proses pemberian stimulasi pada proses tumbuh kembang anak

Tabel 2 Tabulasi silang pengetahuan Ibu dengan keyakinan Ibu dalam memberikan stimulasi pada proses tumbuh kembang anak di wilayah TK Al Hidayah Kecamatan Kamal Kabupaten Bangkalan 2021

c. Hubungan antara pengalaman Ibu dengan keyakinan Ibu dalam memberikan stimulasi pada tumbuh kembang anak

Tabel 3. Tabulasi silang pengalaman Ibu dengan keyakinan Ibu dalam memberikan stimulasi tumbuh kembang anak di wilayah TK Al Hidayah Kecamatan Kamal Kabupaten Bangkalan 2021

Pengetahuan Ibu	Keyakinan			Total	Pengalaman	Keyakinan			Total
	Rendah	Sedang	Tinggi			Rendah	Sedang	Tinggi	

Ibu

	F	%	F	%	F	%	F	%
Kurang	11	78,6	3	21,4	0	0	14	100
Cukup	2	16,7	9	75,0	1	8,3	12	100
Baik	1	25,0	0	0	3	75,0	4	100
	14	46,7	12	40,0	4	13,3	30	100

Hasil uji statistik = 0,000
 $\alpha = 0,05$
 $r = 0,639$

Sumber : Data primer, April (2021)

Berdasarkan hasil tabulasi silang pada tabel 4.9 diketahui bahwa dari 30 responden, pengalaman kurang sebagian besar berkeyakinan rendah sebanyak 11 orang (78,6%), pengalaman cukup sebagian besar berkeyakinan sedang sebanyak 9 orang

(75,0%), dan pengalaman baik sebagian besar berkeyakinan tinggi sebanyak 3 orang (75,0%).

Berdasarkan uji statistik *spearman rank test* dengan tingkat kemaknaan 0,05 di dapatkan hasil $p = 0,000$. Karena $p < \alpha$ maka nilai H_0 ditolak dan H_1 di terima dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat hubungan antara pengalaman dengan keyakinan Ibu dalam memberikan stimulasi pada tumbuh kembang anak di wilayah TK Al Hidayah Kecamatan Kamal Kabupaten Bangkalan. Nilai $r = 0,639$ dimana hubungannya kuat.

III. DISCUSSION

Hubungan latar belakang budaya Ibu dengan Keyakinan Ibu dalam memberikan stimulasi tumbuh kembang anak di wilayah TK Al Hidayah Kecamatan Kamal Kabupaten Bangkalan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa latar belakang budaya dengan kategori kurang dengan keyakinan Ibu rendah sebanyak 8 orang (57,2%), latar belakang budaya dengan kategori cukup dengan keyakinan Ibu sedang sebanyak 8 orang (63,7%), dan latar belakang budaya dengan kategori baik dengan keyakinan Ibu sedang 2 orang (40,0%). Berdasarkan uji statistik *spearman rank test* dengan tingkat kemaknaan 0,05 diperoleh hasil $p = 0,023$. Karena $p < \alpha$ maka nilai H_0 di tolak dan H_1 di terima dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat keterkaitan antara latar belakang budaya dengan keyakinan Ibu dalam proses pemberian stimulasi pada tumbuh kembang anak di wilayah TK Al Hidayah Kecamatan Kamal Kabupaten Bangkalan. Nilai $r = 0,413$ dimana hubungannya cukup kuat.

Latar belakang budaya mempengaruhi keyakinan Ibu dalam memberikan stimulasi tumbuh kembang anak karena kebudayaan didapat dari tradisi turun temurun di lingkungan tempat tinggal. Keluarga terutama Ibu memiliki peran penting dalam merawat dan mendidik anak, orang tua juga memiliki peran untuk meneruskan norma dan etika yang berlaku didalam masyarakat, dan budayanya kepada generasi - generasi sesuai dengan perkembangan masyarakat. Hal ini dialami dan dirasakan oleh Ibu yang tinggal di lingkungan yang mengikuti tradisi atau kebiasaan yang terdapat di lingkungan mereka. Budaya yang ada dilingkungan sekitar yang memberikan nilai-nilai positif sehingga membuat Ibu yakin dalam memberikan stimulasi tumbuh kembang pada anak.

Menurut penelitian Hapsari (2016) yang menyatakan bahwa budaya dapat dipengaruhi oleh lingkungan dan keluarga, dimana dalam hal ini akan mempengaruhi dalam pembentukan keyakinan seseorang,

karena keluarga merupakan sosok yang terdekat dan turut berperan penting bagi proses pembentukan nilai moral atau yang dikenal dalam istilah madura *tengka* dalam budaya madura setempat, nilai - nilai tersebut tumbuh akibat gabungan antara pola perilaku dan pola keyakinan dari sekelompok orang yang memiliki fungsi untuk memberikan batasan dalam menjalani kehidupan sehari-hari. Hasil penelitian Aida Sofia (2020) juga mengungkapkan bahwa sejak dulu nilai-nilai moral dan ajaran-ajaran dorongan dan pesan moral diekspresikan dan disampaikan dengan kuat kepada masyarakat Madura terutama anak-anak mereka. Falsafah pandangan hidup masyarakat Madura tersebut tertuang pada istilah Bhabbu', Bhuppa', Guru & Rato yang telah dipercayai dalam menjalani kehidupan yang baik. Nilai-nilai yang baik seperti menghormati dan menghargai, kebaikan, disiplin diri, dan tanggung jawab harus dimiliki seorang anak sebagai bentuk nilai-nilai moral yang diwariskan dan berkembang menjadi pegangan hidup dan diyakini oleh Ibu dalam proses pemberian stimulasi pada tumbuh kembang anak. Sejalan dengan teori *Health Belief Model* yang merupakan teori yang digunakan untuk memprediksi pola perilaku kesehatan yang berfokus pada kepercayaan dan persepsi seseorang terhadap suatu penyakit (Rizqi, 2018).

Berdasarkan hasil penelitian sebagian besar responden Ibu di wilayah TK Al Hidayah Kecamatan Kamal Kabupaten Bangkalan memiliki latar belakang budaya yang cukup. Salah satu factor yang mempengaruhi latar belakang budaya yang cukup adalah suku ibu. Berdasarkan data demografi seluruh responden ibu berasal dari suku madura sebanyak 30 orang (100%). Hal ini yang ditandai dengan Ibu mengajarkan pada anak untuk menggunakan bahasa madura, mengajarkan anak untuk selalu memanjatkan berdoa makan baik sebelum atau sesudahnya sebagai bentuk syukur dan terima kasih, mengajarkan dalam hal mengucapkan salam ketika bertemu orang lain maupun pada saat keluar

rumah dan mengajarkan pada anak untuk selalu menghormati orang lain. Hal ini menjadi suatu kebiasaan yang menjadi budaya dandiyakini oleh Ibu dalam proses pemberian stimulasi pada tumbuh kembang pada anak.

Hasil ini sejalan dengan penelitian Anggreni, Dhonna, dan Rahmi (2015) menjelaskan bahwa sebagian besar anak yang orang tuanya berasal dari suku madura di desa Simonawang Surabaya tidak mengalami gangguan perkembangan sebanyak 28 orang (75,7%), hanya sebagian kecil yang mengalami gangguan sebanyak 9orang (24,3%).

Hal tersebut juga selaras dengan penelitian Ambarawati (2014) yang menghasilkan temuan bahwa individu yang tinggal dalam lingkungan budaya yang positif maka akan menumbuhkan sudut pandang positif terhadap sesuatu hal yang ada di sekitar dan diyakininya serta di anggap baik dalam hal stimulasi pada tumbuh kembang anak sesuai dengan usianya.

Hubungan pengetahuan Ibu dengan keyakinan Ibu dalam proses pemberian stimulasi pada tumbuh kembang anak di wilayah TK Al Hidayah Kecamatan KamalKabupaten Bangkalan

Hasil dari penelitian ini diperoleh hasil bahwa pengetahuan Ibu masuk pada kategori kurang dengan keyakinan Ibu rendah sebanyak 13 orang (81,2%), pengetahuan Ibu termasuk dalam kategori cukup dengan keyakinan Ibu sedang sebanyak 8 orang (80,0%), dan pengetahuan Ibu termasuk dalam kategori baik dengankeyakinan Ibu tinggi sebanyak 3 orang (75,0%). Berdasarkan uji statistik *spearman rank test* menggunakan tingkat kemaknaan 0,05 di peroleh hasil $p = 0,000$. Karena $p < \alpha$ maka nilai H_0 di tolak dan H_1 di terima dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat keterkaitan antara pengetahuan dengan keyakinan Ibu dalam proses pemberian stimulasi pada tumbuh kembang anak di wilayah TK Al Hidayah Kecamatan

Kamal Kabupaten Bangkalan. Nilai $r = 0,794$ dimana hubungannya kuat.

Hasil penelitian Zukhra, Ririn dan Suci (2017) juga menyatakan bahwa pengetahuan orangtua terhadap stimulasi pada proses tumbuh kembang balita di wilayah kerja Puskesmas Simpang Baru memiliki keterkaitan yang signifikan dengan nilai $p < 0,05$ ($p = 0,006$).

Pengetahuan Ibu mempengaruhi keyakinan Ibu dalam proses pemberian stimulasi pada tumbuh kembang anak, dikarenakan pengetahuan Ibu yang kurang tentang proses stimulasi pada tumbuh kembang anak dan prinsip stimulasi pada tumbuh kembang anak membuat seorang Ibu memiliki pemahaman yang rendah dalam proses pemberian stimulasi pada tumbuh kembang anak, sehingga Ibu kurang yakin dalam hal memberikan stimulasi pada anak, hal tersebut disebabkan karena terbatasnya pengetahuan dan kurang terpaparnya informasi dalam memberikan stimulasi pada tumbuh kembang anak.

Hasil penelitian dari Soedjtadmiko (2018) juga menjelaskan bahwa pengetahuan yang dimiliki oleh Ibu menjadi penentu Ibu memiliki keyakinan dalam memberikan stimulasi, kasih sayang, dan frekuensi stimulasi yang diberikan pada anak. Maka dari itu, jika pengetahuan Ibu baik, maka Ibu memiliki keyakinan yang tinggi dalam memberikan stimulasitumbuh kembang. Sebaliknya, jika pengetahuan Ibu kurang, maka Ibu memiliki keyakinan yang rendah dalam proses pemberian stimulasi pada tumbuh kembang pada anak

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden Ibu di wilayah TK Al Hidayah Kecamatan Kamal Kabupaten Bangkalan memiliki tingkat pengetahuan yang rendah tentang proses pemberian stimulasi pada tumbuh kembang anak. Tingkat pendidikan ibu menjadi faktor yang mempengaruhi kurangnya pengetahuan ibu. Berdasarkan data demografi responden Ibu dengan pendidikan SD sebanyak 25 orang dengan

persentase 83,3%. Ibu yang memiliki pengetahuan kurang tentang stimulasi salah satu karakteristiknya adalah sebagian besar Ibu berpendidikan SD. Tingkat pendidikan Ibu mempengaruhi Ibu dalam kemudahan menyerap dan menerima informasi terutama dalam proses pemberian stimulasi pada tumbuh kembang anak, Ibu yang memiliki latar belakang pendidikan rendah akan mengalami kesulitan dalam menerima dan menyerap informasi dari luar sehingga Ibu tidak memiliki pemahaman yang cukup untuk memberikan stimulasi yang tepat pada tumbuh kembang anak. Sebaliknya, Ibu dengan latar belakang pendidikan yang tinggi tidak mengalami kesulitan dalam menyerap dan menerima informasi dari orang lain atau dari media lain sehingga Ibu memiliki pengetahuan dan pemahaman yang cukup untuk dan bisa memberikan stimulasi pada tumbuh kembang anak dengan tepat

Hal tersebut juga didukung oleh teori dari Notoatmodjo (2007) didalam penelitian Saaddah (2020) yang berkesimpulan bahwa tingginya kemampuan pemahaman seseorang berbanding lurus dengan tingkat pendidikannya, oleh karena itu tingkat pendidikan memiliki pengaruh dalam pemahaman dan proses penyerapan informasi. Apabila jenjang pendidikan yang ditempuh semakin meningkat, maka tingkat kemampuan dan kedewasaan seseorang untuk mencerna dan menyerap pengetahuan yang diperoleh akan berkembang. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tingginya pengetahuan seseorang sejalan dengan tingginya tingkat pendidikan seseorang. Seorang ibu yang memperoleh pendidikan yang lebih tinggi cenderung lebih terbuka dalam menerima informasi dari luar mengenai perkembangan anak, pengasuhan, pendidikan dan kesehatan anak. Tingkat pendidikan memiliki pengaruh terhadap pengetahuan yang diperoleh terutama dalam aktivitas bermain dan stimulasi anak.

Hubungan pengalaman Ibu dengan keyakinan Ibu dalam proses pemberian stimulasi pada tumbuh kembang anak di wilayah TK Al Hidayah Kecamatan Kamal Kabupaten Bangkalan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengalaman kurang sebagian besar berkeyakinan rendah sebanyak 11 orang (78,6%), pengalaman cukup sebagian besar berkeyakinan sedang sebanyak 9 orang (75,0%), dan pengalaman baik sebagian besar berkeyakinan tinggi sebanyak 3 orang (75,0%). Berdasarkan uji statistik *spearman rank test* dengan tingkat kemaknaan 0,05 di dapatkan hasil $p = 0,000$. Karena $p < \alpha$ maka nilai H_0 di tolak dan H_1 di terima oleh karena itu dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat keterkaitan antara pengalaman dengan keyakinan Ibu dalam proses pemberian stimulasi pada tumbuh kembang anak di wilayah TK Al Hidayah Kecamatan Kamal Kabupaten Bangkalan. Nilai $r = 0,639$ dimana hubungannya kuat.

Pengalaman mempengaruhi keyakinan Ibu dalam proses pemberian stimulasi pada tumbuh kembang anak. Pengalaman bisa didapatkan dari internal dalam diri sendiri maupun eksternal atau orang lain yang kemudian dijadikan satu dan diserap lalu dijadikan patokan oleh Ibu dalam proses pemberian stimulasi pada tumbuh kembang anak. Pengalaman menentukan Ibu dalam pemberian stimulasi, minimnya pengalaman menyebabkan Ibu kurang yakin dalam proses pemberian stimulasi pada tumbuh kembang anak. Semakin banyak serta semakin positif pengalaman Ibu tentang pemberian stimulasi membuat Ibu yakin dalam proses pemberian stimulasi pada tumbuh kembang anak. Pengalaman yang diperoleh oleh Ibu membuat Ibu menjadi lebih percaya diri dan yakin dalam proses pemberian stimulasi pada tumbuh kembang anak.

Menurut penelitian Sutanto (2014) bahwa pengalaman akan meningkatkan pemahaman Ibu mengenai proses stimulasi yang baik untuk anaknya. Dari pengalaman Ibu menjadi tahu stimulasi seperti apa yang

harus diberikan kepada anak dengan baik, karena semakin banyak pengalaman yang dimiliki Ibu tentang pemberian stimulasi membuat Ibu yakin dalam memberikan stimulasi pada tumbuh kembang anak.

Hasil penelitian Ambarawati (2014) juga sejalan yang menyimpulkan bahwa pengalaman meliputi pengalaman orang lain dan pengalaman pribadi yang dapat didengar atau dilihat tentang proses pemberian stimulasi untuk tumbuh kembang anak. Pengalaman yang diperoleh tersebut akan menghasilkan peningkatan pengetahuan ibu tentang proses stimulasi untuk tumbuh kembang anak. Peningkatan pengalamantentang stimulasi pada tumbuh kembang bisa didapatkan melalui kegiatan membaca, baik membaca buku, artikel, koran, atau media lainnya. Kegiatan menonton televisi atau mengikuti kegiatan penyuluhan juga dapat membentuk keyakinan dalam hal proses pemberian stimulasi pada tumbuh kembang anak.

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan kebanyakan responden Ibu di wilayah TK Al Hidayah Kecamatan Kamal Kabupaten Bangkalan memiliki pengalaman yang kurang. Salah satu faktor yang mempengaruhi pengalaman yang kurang yaitu Paritas. Berdasarkan data demografi, sebagian besar responden Ibu memiliki anak pertama sebanyak 15 responden (50,0%). Ibu yang sebelumnya belum memiliki anak kurang memiliki pengalaman untuk pemberian stimulasi yang tepat untuk proses tumbuh kembang anak, oleh karena itu keyakinan Ibu dalam proses pemberian stimulasi pada tumbuh kembang anak akan berkurang, Namun sebaliknya Ibu yang sebelumnya telah memiliki anak memiliki pengalaman tentang stimulasi tumbuh kembang karena sebelumnya Ibu pernah memberikan stimulasi pada tumbuh kembang pada anaknya dan mendapatkan pengalaman positif maupun negatif yang menumbuhkan rasa percaya diri Ibu sehingga membentuk keyakinan Ibu dalam proses pemberian stimulasi pada tumbuh kembang anak.

Sejalan dengan teori Ma'bud (2014) yang menyimpulkan bahwa apabila tingkat paritas ibu semakin tinggi maka akan berpengaruh positif terhadap perawatan anaknya. Ibu yang sudah pernah memiliki 2-3 anak maka telah memiliki pengalaman dalam merawat dan mendidik anak. Pengalaman dalam merawat dan mendidik anak sebelumnya akan berpengaruh pada penghayatan terhadap suatu objek psikologis tertentu.

IV. CONCLUSION

Kesimpulan

- Terdapat hubungan antara latar belakang budaya Ibu dengan keyakinan Ibu dalam memberikan stimulasi tumbuh kembang anak berdasarkan teori *Health Belief Model* di wilayah TK Al Hidayah Kecamatan Kamal Kabupaten Bangkalan.
- Terdapat hubungan antara pengetahuan Ibu dengan keyakinan Ibu dalam proses pemberian stimulasi pada tumbuh kembang anak berdasarkan teori *Health Belief Model* di wilayah TK Al Hidayah Kecamatan Kamal Kabupaten Bangkalan.
- Terdapat hubungan antara pengalaman Ibu dengan keyakinan Ibu dalam proses pemberian stimulasi pada tumbuh kembang anak berdasarkan teori *Health Belief Model* di wilayah TK Al Hidayah Kecamatan Kamal Kabupaten Bangkalan.

Saran

- Bagi Institusi Pendidikan

Diharapkan skripsi ini dapat memberikan tambahan informasi terkait ilmu keperawatan anak sehingga dapat dijadikan sebagai tambahan referensi tentang hubungan latar belakang budaya, pengetahuan dan pengalaman Ibu dengan keyakinan Ibu dalam memberikan stimulasi tumbuh kembang anak berdasarkan teori *Health Belief Model* serta dapat dikembangkan pada penelitian selanjutnya.

c. Bagi Tempat Penelitian.

Diharapkan skripsi ini dapat memberikan tambahan informasi terkait pentingnya dalam meningkatkan keyakinan Ibu dalam memberikan stimulasi tumbuh kembang pada anaknya, dan meningkatkan peran serta Guru dalam upaya peningkatan keyakinan Ibu dalam memberikan stimulasi tumbuh kembang anak.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Masih terdapat faktor lain

seperti usia, jenis kelamin, kepribadian, kelas sosial, dan tekanan sosial pada penelitian ini dan pada penelitian ini hanya menggunakan satu kelompok, oleh sebab itu kiranya peneliti lain dapat melanjutkan penelitian tentang faktor tersebut dan melanjutkan penelitian ini menggunakan kelompok lain.

b. Bagi Responden

Melalui hasil penelitian ini diharapkan Ibu mampu meningkatkan keyakinan melalui peningkatan pengetahuan. yaitu dengan aktif mencari informasi melalui pendidikan kesehatan atau penyuluhan, dan Ibu juga lebih selektif memilih pengalaman dan latar belakang budaya yang positif dalam meningkatkan keyakinan Ibu dalam memberikan stimulasi pada tumbuh kembang.

DAFTAR PUSTAKA

- Ambarawati, R.E., Yahya, P.A., dan Sutanto.,V.A 2014. "Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Stimulasi Tumbuh Kembang Dengan Perkembangan Pada Anak." *Jurnal Kesehatan Samodra Ilmu*, 5(2).
- Anggreni, D., & Abidah, R. S. 2015. Perkembangan Anak suku Madura. Hospital Majapahit. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Politeknik Kesehatan Majapahit Mojokerto*, 7(1).
- Fitriati, Aida Sofia. 2020. *Bhuppa' Bhabhu' Guru & Rato dalam Cultural Character Masyarakat Madura*. Diss. UIN Sunan Ampel Surabaya.
- Hapsari, W. 2016. Pengaruh program stimulasi literasi terhadap aktivitas literasi dan kemampuan literasi awal pada anak prasekolah. (Tesis Universitas Muhammadiyah Surakarta).
- Mabud, N. H., Mandang, J., & Mamuaya, T. (2014). Hubungan pengetahuan, pendidikan, paritas dengan pemberian ASI eksklusif dan Stimulasi di Puskesmas Bahu Kecamatan Malalayang Kota Manado. *JIDAN (Jurnal Ilmiah Bidan)*, 2(2), 51-56.
- Hamidah Hanim. 2020. "Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Ibu Tentang Deteksi Dini Tumbuh Kembang Balita Hamidah." 3(1): 44–53.
- Ikatan Dokter Anak Indonesia (IDAI). 2010. *Buku Ajar Respirologi Anak*. pertama. Jakarta: Badan Penerbit Ikatan Dokter Anak Indonesia.
- Kemendes RI. 2016. "Pedoman Pelaksanaan Stimulasi, Deteksi, Dan Intervensi Tumbuh Kembang Anak."
- Notoatmodjo, S. 2012. *Promosi Kesehatan Dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Soetjiningsih. 2013. *Tumbuh Kembang Anak Edisi 2*. Ed. 2. ed. Soetjiningsih. Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran EGC.
- Rizqi, Alfiatur. 2018. "Health Belief Model Pada Perilaku Diabetes Melitus."
- Rumahorbo, Risna Melina et al. 2020. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tumbuh Kembang Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Pancur Batu Kabupaten Deli Serdang Tahun 2019." *CHMK Health Journal* 4(2): 158–65.
- Saaddah, Nurlailis, Suparji, Sulikah. 2020. *Stimulasi Perkembangan Oleh Ibu Melalui Bermain Dan Berekreasi Pada Anak Usia Dini*. ed. Budi Yulianto. Surabaya: Scopindo Media Pustaka.
- Soedjatmiko, S., Gunardi, H., Sekartini, R., Medise, B.E., Johnson, I., Wibowo, Y., & Basrowi, R.W. 2018. Efektivitas Seminar Pada Perubahan Sikap Ibu Dalam Pemberian Dukungan Nutrisi dan Stimulasi Selama Pemantauan Tumbuh Kembang. *Sari Pediatri*, 19(4), 201-201.
- Yuli Mitayani, Nur Riska, and dan Sitti Nursetiawati. 2015. "Hubungan Stimulasi Ibu Dengan Perkembangan Motorik Pada Anak Usia 2-3 Tahun (Toddler)." *Jurnal Kesejahteraan Keluarga dan Pendidikan*, Vol. 4 No.1, April 2015 Vol. 4: 59–67.
- Zukhra, Ririn Muthia, and Suci Amin. "Hubungan Tingkat Pengetahuan Orang Tua Terhadap Stimulasi Tumbuh Kembang Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Simpang Baru." *Jurnal Ners Indonesia* 8.1 (2017): 8-14.